

# Peran Kepemimpinan Ekologis terhadap Resiliensi dan Kinerja Pendidik

**Retno Kusumo Dewi & Suwito Eko Pramono**  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [retnokusumodewi@students.unnes.ac.id](mailto:retnokusumodewi@students.unnes.ac.id)

## Abstrak

Perubahan global, transformasi digital, dan meningkatnya kompleksitas dunia pendidikan menuntut adanya model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada keseimbangan ekologis, kesejahteraan, dan ketahanan pendidik. Dalam konteks ini, kepemimpinan ekologis menjadi paradigma baru yang menekankan harmoni antara manusia, organisasi, dan lingkungan pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan ekologis diterapkan dalam konteks pendidikan dan bagaimana gaya kepemimpinan ini berkontribusi terhadap penguatan resiliensi pendidik dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana resiliensi pendidik berperan dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan, serta mengkaji kemungkinan integrasi antara kepemimpinan ekologis dan resiliensi sebagai strategi efektif dalam membangun kinerja pendidik yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik *library research* terhadap publikasi ilmiah tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kepemimpinan ekologis dan resiliensi mampu memperkuat kesejahteraan psikologis, daya lenting, serta kinerja berkelanjutan pendidik. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya khazanah kepemimpinan pendidikan berbasis ekologi; secara praktis, memberikan arah strategis bagi pemimpin sekolah dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan ekosistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kepemimpinan ekologis; resiliensi; kinerja pendidik

## Abstract

*Global changes, digital transformation, and the increasing complexity of the educational landscape demand a leadership model that is not only focused on academic outcomes but also emphasizes ecological balance, well-being, and teacher resilience. In this context, ecological leadership emerges as a new paradigm that promotes harmony among individuals, organizations, and the educational environment. The main objective of this study is to analyze in depth how ecological leadership is implemented in the educational context and how this leadership style contributes to strengthening teacher resilience in facing complex work dynamics. Furthermore, this study aims to identify the extent to which teacher resilience plays a role in enhancing sustainable performance and to explore the potential integration between ecological leadership and resilience as an effective strategy for building adaptive, innovative, and sustainability-oriented teacher performance. This study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach through library research on scientific publications from 2020 to 2025. The findings indicate that the integration of ecological leadership and resilience strengthens teachers' psychological well-being, adaptability, and sustainable performance. Scientifically, this study enriches the body of knowledge on ecology-based educational leadership; practically, it provides strategic directions for school leaders and policymakers in developing adaptive and sustainable educational ecosystems.*

**Keywords:** ecological leadership; resilience; teacher performance

## PENDAHULUAN

Pendidikan menghadapi dinamika dan tantangan yang semakin kompleks. Tantangan ini memerlukan ketangguhan dan perubahan *mindset* pada sumber daya manusianya, terutama pendidik. Semakin berkembangnya dunia digital pendidikan, perubahan lingkungan global, perubahan iklim, hingga tuntutan pembangunan berkelanjutan, memposisikan pendidik sebagai seseorang yang harus kuat dalam menghadapi tantangan. Kinerja pendidik menjadi salah satu faktor kunci penentu mutu pendidikan. Yang dimaksud kinerja tidak hanya sebatas kemampuan mengajar, akan tetapi bagaimana seorang pendidik. Banyak hal yang mempengaruhi kualitas kinerja, Meidolina et al., (2023) mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis, dukungan organisasi, dan kualitas kepemimpinan

dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Di era sekarang ini, kinerja pendidik semakin dituntut untuk fleksibel dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya teknologi maupun lingkungan sekitar (Candra et al., 2022).

Kepemimpinan ekologis (*eco-leadership*) sangat diperlukan untuk menumbuhkan pentingnya kesadaran ekologis dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang bermuara pada pendidikan keberlanjutan. Hal ini sangat penting di tengah kompleksitas dunia pendidikan yang berkelanjutan dan perubahan iklim. Kepemimpinan jenis ini menekankan keseimbangan antara pencapaian tujuan organisasi dengan kelestarian lingkungan sosial maupun ekologis (Ireland, 2024). Pemimpin ekologis tidak hanya berorientasi pada target akademik, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pendidikan yang sehat, harmonis, dan adaptif terhadap perubahan (Pebriantika et al., 2020). Tuntutan global seperti *Sustainable Development Goals* (SDG 4 dan SDG 13) menempatkan pendidikan sebagai motor utama dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan dan adaptif terhadap perubahan iklim.

Meskipun banyak penelitian yang menyoroti tentang kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja, akan tetapi, belum banyak kajian tentang kepemimpinan ekologis dalam konteks pendidikan. Sebagian besar studi kepemimpinan masih berfokus pada kepemimpinan transformasional (Mailizar et al., 2024), kepemimpinan spiritual (Permana et al., 2021), atau kepemimpinan inklusif (Purnamaningtyas & Rahardja, 2021), sementara pendekatan ekologis yang menekankan keberlanjutan serta kesadaran lingkungan sosial belum banyak dieksplorasi sebagai determinan kinerja pendidik. Selain itu, meskipun resiliensi pendidik telah dikaji sebagai faktor psikologis yang mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan karier (Yang et al., 2023), sebagian besar penelitian hanya menempatkannya sebagai hubungan terhadap *burnout* atau *well-being*, bukan sebagai faktor strategis yang diperkuat oleh gaya kepemimpinan tertentu. Dengan demikian, topik ini masih layak untuk dikaji terutama bagaimana kepemimpinan ekologis mampu memperkuat resiliensi pendidik dan pada akhirnya berdampak pada kinerjanya. Rahmadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis kesadaran lingkungan mampu meningkatkan iklim sekolah yang kolaboratif dan empatik.

Resiliensi pendidik menjadi salah satu hal penting dalam keberlanjutan kinerja. Tantangan-tantangan yang datang baik dari internal maupun eksternal, memerlukan resiliensi pendidik. Sebagai seorang pendidik, hal ini tidak mudah. Pendidik yang resilien mampu bangkit dari tekanan, beradaptasi dengan perubahan, dan tetap mempertahankan komitmen profesionalnya (Mutiah & Ramadhani, 2020). Topik mengenai resiliensi pendidik juga semakin berkembang. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kepemimpinan ekologis dan resiliensi secara terpisah, belum menguji keterkaitan langsung antara kepemimpinan ekologis sebagai penggerak resiliensi dan dampaknya terhadap kinerja pendidik.

Beberapa rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini di antaranya adalah; pertama, bagaimana konsep kepemimpinan ekologis dapat diterapkan secara nyata dalam konteks pendidikan? Kedua, sejauh mana kepemimpinan ekologis mampu memperkuat resiliensi pendidik dalam menghadapi tekanan kerja, perubahan kebijakan, maupun tantangan lingkungan global? Ketiga, bagaimana peran resiliensi itu sendiri dalam berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pendidik secara berkelanjutan? Keempat, apakah integrasi antara kepemimpinan ekologis dan resiliensi dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun kinerja pendidik yang adaptif, produktif, sekaligus berkelanjutan? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi dasar dari penelitian ini, dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan ekologis, resiliensi, dan kinerja pendidik serta menawarkan model konseptual yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan maupun praktik kepemimpinan pendidikan berbasis keberlanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan ekologis diterapkan dalam konteks pendidikan dan bagaimana gaya kepemimpinan ini berkontribusi terhadap penguatan resiliensi pendidik dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana resiliensi pendidik berperan dalam meningkatkan kinerja yang berkelanjutan, serta mengkaji kemungkinan integrasi antara kepemimpinan ekologis dan resiliensi sebagai strategi efektif dalam membangun kinerja pendidik yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam mengembangkan model kepemimpinan berbasis ekologi yang relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang

strategi kepemimpinan yang mampu memperkuat resiliensi dan kinerja guru di era transformasi digital dan perubahan global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap peningkatan mutu dan keberlanjutan pendidikan di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *descriptive qualitative research* melalui teknik *library research*. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan mensintesis berbagai konsep teoretis serta temuan empiris yang membahas kepemimpinan ekologis, resiliensi pendidik, dan kinerja pendidik dalam konteks pendidikan berkelanjutan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Scopus, Google Scholar, dan ERIC menggunakan kata kunci “*ecological leadership*”, “*eco-leadership in education*”, “*teacher resilience*”, dan “*teacher performance*,” dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Artikel yang dipilih adalah penelitian empiris dan konseptual yang relevan dengan konteks pendidikan, kepemimpinan, dan ketahanan pendidik terhadap perubahan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan konsep yang perlu dikaji lebih lanjut (Xiao & Watson, 2017).

Adapun tahapan penelitian ini mengadaptasi langkah dari Kabir et al. (2023), yaitu: (1) identifikasi isu dan fokus penelitian seputar hubungan antara kepemimpinan ekologis, resiliensi, dan kinerja pendidik; (2) penelusuran dan seleksi sumber pustaka melalui database ilmiah seperti Scopus, Google Scholar, dan ERIC; (3) evaluasi kualitas dan relevansi literatur; (4) analisis dan sintesis tematik; serta (5) penyusunan hasil kajian dalam bentuk narasi sistematis untuk menjawab tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara teoritik integrasi antara kepemimpinan ekologis dan resiliensi sebagai strategi penguatan kinerja pendidik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Konsep Kepemimpinan Ekologis dalam Konteks Pendidikan

Kepemimpinan ekologis muncul sebagai jawaban atas tantangan global yang menuntut dunia pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan komunitas sekolah. Dalam konteks perubahan iklim dan dinamika sosial yang semakin kompleks, pemimpin sekolah dengan visi ekologis dipandang mampu mendorong transformasi pendidikan yang lebih etis dan berorientasi masa depan (Fitriana & Zuraida, 2025). Pendekatan ini tidak lagi memandang sekolah sebagai institusi administratif semata, tetapi sebagai ekosistem kehidupan yang harus dikelola secara bijak dan berkelanjutan.

Implementasi kepemimpinan ekologis dalam pendidikan diwujudkan melalui kebijakan inklusif dan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat dalam perumusan program sekolah. Keterlibatan berbagai pihak dalam isu-isu keberlanjutan, seperti pengelolaan lingkungan atau konservasi energi, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam membangun budaya sekolah hijau (Ukaga et al., 2010). Dengan demikian, kepemimpinan ekologis tidak hanya bersifat *top-down*, melainkan kolaboratif dan berbasis komunitas.

Selain dalam kebijakan, kepemimpinan ekologis juga mendorong pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Guru difasilitasi untuk mengaitkan materi pelajaran dengan realitas lingkungan lokal melalui *project-based learning* atau kegiatan observasi lapangan. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu ekologis, tetapi juga menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap keberlanjutan (Sari et al., 2024).

Kepemimpinan ekologis juga memperhatikan keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan guru sebagai bagian dari ekosistem sekolah. Pemimpin yang berorientasi ekologis memahami bahwa keberlanjutan organisasi tidak mungkin dicapai jika tenaga pendidiknya mengalami kelelahan emosional dan tekanan kerja yang berlebihan. Oleh karena itu, mereka menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan manusiawi melalui kebijakan berbasis empati dan keberlanjutan relasional (Sari et al., 2024).

Sejumlah kajian terbaru menegaskan bahwa kepemimpinan ekologis tidak hanya relevan dalam konteks pelestarian lingkungan, tetapi juga berperan strategis dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif, resilien, dan adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, penerapannya bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak dalam membentuk sistem pendidikan yang berkelanjutan.

### **Peran Kepemimpinan Ekologis dalam Memperkuat Resiliensi Pendidik**

Resiliensi pendidik telah menjadi aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan profesi guru, khususnya di tengah tekanan administratif, perubahan kebijakan yang cepat, dan tuntutan teknologi pendidikan yang terus berkembang. Dalam konteks ini, kepemimpinan ekologis memainkan peran strategis sebagai penopang ketahanan psikologis guru melalui pendekatan yang humanis dan berorientasi keseimbangan (Jin et al., 2025). Alih-alih berfokus pada target kinerja semata, kepemimpinan ekologis menempatkan kesejahteraan pendidik sebagai bagian integral dari keberlanjutan sistem pendidikan.

Salah satu kontribusi utama kepemimpinan ekologis dalam memperkuat resiliensi guru adalah kemampuannya menciptakan iklim kerja yang suportif dan inklusif. Pemimpin dengan orientasi ekologis menyediakan ruang dialog, kolaborasi, serta mekanisme reflektif yang memungkinkan guru merasa dihargai dan memiliki kontrol atas pekerjaannya (Lee & Swaner, 2023). Lingkungan seperti ini terbukti mampu mengurangi burnout sekaligus membangun ketangguhan emosional guru ketika menghadapi tekanan.

Selain melalui dukungan emosional, kepemimpinan ekologis juga memperkuat resiliensi pendidik melalui pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya sekolah. Keterlibatan aktif ini menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan meningkatkan kepercayaan diri guru untuk menghadapi perubahan kebijakan atau keterbatasan sarana dengan sikap proaktif (Bagdžiūnienė et al., 2022). Dengan demikian, resiliensi tidak hanya dibangun melalui pelatihan teknis, tetapi melalui pemberdayaan struktural.

Pendekatan ekologis juga mendorong pendidik untuk memaknai kembali tantangan sebagai bagian dari proses pembelajaran kolektif. Dengan budaya sekolah yang memandang kegagalan sebagai peluang inovasi, guru tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam proses pembelajaran (Antony, 2022). Hal ini pada akhirnya memperkuat daya pulih dan semangat keberlanjutan dalam menjalankan tugas profesional.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa kepemimpinan ekologis lebih unggul dibandingkan gaya kepemimpinan otoriter atau transaksional dalam membentuk pendidik yang resilien, karena menekankan keseimbangan antara tuntutan kinerja dan kualitas kehidupan kerja. Dengan demikian, kepemimpinan ekologis bukan hanya gaya memimpin, tetapi juga mekanisme penguatan daya tahan mental guru secara sistemik.

### **Kontribusi Resiliensi terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik**

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi, menyesuaikan diri, dan pulih dari tekanan, tantangan, atau perubahan dalam lingkungan kerja (Assali et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, resiliensi pendidik menjadi faktor kunci yang memengaruhi efektivitas dan kualitas kinerja guru. Guru yang resilien mampu menghadapi berbagai tekanan, termasuk tuntutan kurikulum, perubahan metode pembelajaran, dan situasi darurat seperti pandemi, tanpa kehilangan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan.

Guru yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres dan mempertahankan motivasi kerja mereka (Bagdžiūnienė et al., 2022). Hal ini berdampak langsung pada produktivitas dalam mengajar, pengelolaan kelas yang efektif, serta kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Resiliensi memungkinkan guru tetap konsisten dalam melaksanakan tanggung jawab profesional meskipun menghadapi kendala eksternal.

Selain itu, resiliensi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi profesional guru. Guru yang resilien dapat belajar dari pengalaman, memperbaiki praktik pembelajaran, dan beradaptasi dengan teknologi atau metode baru, sehingga meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar. Dengan kemampuan adaptif ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan akademik siswa.

Dalam konteks organisasi, resiliensi berperan sebagai mekanisme penguat antara faktor-faktor organisasi seperti supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kinerja guru. Guru yang resilien dapat memanfaatkan dukungan organisasi secara optimal, menjaga produktivitas, dan tetap termotivasi meskipun menghadapi tekanan atau keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, resiliensi tidak hanya mendukung kinerja individu, tetapi juga kontribusi guru terhadap tujuan lembaga pendidikan.

Resiliensi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis guru. Guru yang mampu mengelola tekanan dan menjaga stabilitas emosional cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka dan mampu

mempertahankan kinerja tinggi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan resiliensi guru merupakan investasi penting bagi keberlanjutan kualitas pendidikan.

Penguatan resiliensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan psikososial, mentoring, dan dukungan kepemimpinan inklusif. Dengan strategi ini, guru tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan profesional, tetapi juga kemampuan adaptif dan emosional. Hal ini penting untuk membangun tenaga pendidik yang tangguh, responsif terhadap perubahan, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di era transformasi digital dan tantangan global (Assali et al., 2024).

### **Integrasi Kepemimpinan Ekologis dan Resiliensi sebagai Strategi Penguatan Kinerja Pendidik Berkelanjutan**

Kepemimpinan ekologis merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan kesadaran terhadap interaksi antara individu, organisasi, dan lingkungan sekitar, dengan tujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan (Ireland, 2024). Dalam konteks sekolah, kepemimpinan ekologis mendorong pengambilan keputusan yang memperhatikan kesejahteraan guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan, sekaligus menekankan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Integrasi kepemimpinan ekologis dengan resiliensi guru dapat memperkuat kapasitas pendidik untuk menghadapi tantangan dan tetap produktif.

Resiliensi guru, sebagaimana telah dibahas sebelumnya, memberikan kemampuan untuk mengelola stres, tetap termotivasi, dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pembelajaran (Bagdžiūnienė et al., 2022). Ketika resiliensi ini dipadukan dengan kepemimpinan ekologis, guru tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi tekanan, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan sinergi antara kapasitas individu dan dukungan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja secara konsisten.

Integrasi kedua aspek ini juga berimplikasi pada penguatan budaya organisasi sekolah. Kepemimpinan ekologis mendorong kolaborasi, komunikasi yang terbuka, dan penghargaan terhadap kontribusi semua anggota organisasi, sementara resiliensi guru mendukung implementasi budaya ini secara nyata dalam praktik sehari-hari (Assali et al., 2024). Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan dukungan organisasi secara optimal, tetap adaptif terhadap perubahan, dan mempertahankan kualitas pengajaran meskipun menghadapi kendala.

Strategi penguatan kinerja guru melalui integrasi kepemimpinan ekologis dan resiliensi juga relevan dalam menghadapi transformasi digital dan tantangan global. Guru yang resilien dan dipimpin secara ekologis mampu mengadopsi teknologi pendidikan secara efektif, meningkatkan literasi digital, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Pendekatan ini memastikan bahwa kinerja guru tidak hanya tinggi dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan.

Lebih jauh, integrasi kepemimpinan ekologis dan resiliensi menjadi fondasi bagi pengembangan profesional berkelanjutan. Program pelatihan yang menggabungkan penguatan resiliensi dengan praktik kepemimpinan ekologis memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan adaptif, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta kemampuan kolaboratif yang mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, penerapan integrasi kepemimpinan ekologis dan resiliensi bukan hanya strategi reaktif untuk menghadapi tekanan atau krisis, tetapi merupakan pendekatan proaktif untuk membangun ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan. Sekolah yang menerapkan pendekatan ini mampu menjaga kualitas kinerja guru, meningkatkan kesejahteraan pendidik, dan mendorong inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Strategi ini menegaskan bahwa kinerja pendidik berkelanjutan dapat dicapai melalui sinergi antara kepemimpinan yang sadar lingkungan dan ketangguhan individu (Antony, 2022).

### **SIMPULAN**

Integrasi antara kepemimpinan ekologis dan resiliensi pendidik terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan ekologis menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, inklusif, dan kolaboratif, sekaligus memperkuat ketahanan psikologis guru sehingga mereka mampu menghadapi tekanan, perubahan kebijakan, dan tantangan global secara adaptif. Resiliensi pendidik mendukung produktivitas, kesejahteraan, dan kualitas pengajaran, sementara sinerginya dengan kepemimpinan ekologis

memperkuat budaya sekolah yang inovatif dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan paradigma kepemimpinan pendidikan yang mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan ekologis, serta memberikan rujukan praktis bagi pengambil kebijakan dan pemimpin sekolah dalam membangun tenaga pendidik yang tangguh dan adaptif. Hasil kajian ini juga membuka arah penelitian berikutnya untuk menguji model integratif secara empiris serta mengeksplorasi intervensi yang lebih spesifik dalam memperkuat resiliensi guru melalui kepemimpinan ekologis di berbagai konteks pendidikan.

## REFERENSI

- Antony, E. M. (2022). Framing Childhood Resilience Through Bronfenbrenner ' s Ecological Systems Theory : A Discussion Paper Framing Childhood Resilience Through Bronfenbrenner ' s Ecological Systems Theory : A Discussion Paper. *Cambridge Educational Research E-Journal*, 9, 244–257.
- Assali, M. A., O'Sullivan, K., & Violakis, P. (2024). Teacher Persistence / Resilience in Relation to Professional Development : A Systematic Literature Review. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 13(4), 667–681.
- Bagdziūnienė, D., Kazlauskienė, A., Nasvytienė, D., & Sakadolskis, E. (2022). Linking supportive school leadership and teacher resilience : The mediating role of job resources. *Frontiers in Education*, December, 1–17. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.999086>
- Candra, O., Novaliendry, D., Jaya, P., Huda, Y., & Nashir, I. M. (2022). Learning Flexibility and Innovation in the Post-Covid-19 Pandemic Era Learning Flexibility and Innovation in the Post-Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22 (8)(August), 37–50. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i8.5314>
- Fitriana, N., & Zuraida, L. (2025). The Role of Ecological and Digital Leadership in Improving School Performance. *Journal of Regional Economics and Development*, 2(4), 1–20.
- Ireland, L. (2024). *Ecological Principles For Sustainable Education Challenging Root Metaphors And The Industrial Schooling System* (1st ed.). Routledge.
- Jin, B. Y. P., Zalli, M. M., Ridhuan, M., Jamil, M., & Quah, W. B. (2025). Resilience of novice teachers : a recent systematic literature review ( 2023-2024 ). *Journal of Education and Learning*, 19(4), 1954–1965. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i4.22651>
- Kabir, R., Hayhoe, R., Bai, A., Vinnakota, D., Sivasubramanian, M., Afework, S., Chilaka, M., Mohammadnezhad, M., Aremu, O., Sah, R., Hafiz, T., Khan, Messner, S., Syed, H., & Parsa, A. (2023). The systematic literature review process: a simple guide for public health and allied health students. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 11, 1–9.
- Lee, M. H., & Swaner, L. E. (2023). Supportive Leadership, Teacher Wellness, and School Promotion. *Journal of Research on Christian Education*, 32(3), 131–140. <https://doi.org/10.1080/10656219.2023.2284798>
- Mailizar, Setyaningsih, S., & Taufik. (2024). Teacher Improvement through Transformational Leadership Strengthening , Organizational Culture , Empowerment , and Pedagogical Competence Path Analysis and SITOREM Study on Private Vocational School Teachers in Depok. *Journal of Education and Learning Review*, 3(1), 20–34.
- Meidelina, O., Saleh, A. Y., Cathlin, C. A., & Winesa, S. A. (2023). Transformational leadership and teacher well-being : A systematic review Transformational leadership and teacher well-being : A systematic review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, August. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20858>
- Mutiah, D., & Ramadhani, S. P. (2020). Teacher's Resilience during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Psikologi*, 20(2), 179–188.
- Pebriantika, R., Abdurrahman, A., Hariri, H., Sowiyah, S., & Rahman, B. (2020). Leadership in green school practices : a case study of the principal ' s roles towards reducing global warming risk in Lampung , Indonesia Leadership in green school practices : a case study of the principal ' s roles towards reducing global warming risk. *Jornal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012042>
- Permana, R., Rosnani, T., & Hendri, M. I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja dengan Komitmen Afektif dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Equator Journal OfManagement and Entrepreneurship*, 09(02), 75–87.

Purnamaningtyas, S. D., & Rahardja, E. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Inklusif Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi JawaTengah). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Rahmadhani, A. F., Agustina, T. S., & Lestari, A. P. W. (2025). Bulding Leadership in Junior High School Students Through Eco School Program : A Literature Review. *International Research-Based Education Journal*, 7(2), 160–172.

Sari, D. P., Wahyunir, T. P., Mti, M. A. S., Kabung, B., Padang, K., Mti, M. A. S., Kabung, B., & Padang, K. (2024). Implementation of the Problem-Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Green Chemistry Material in E Phase MAS MTI Batang Kabung , Padang City. *Science Get Journal*, 01(2), 41–52.

Ukaga, O., Moumouni, C., Reichenbach, M., & Maser, C. (2010). Participatory leadership for sustainable development. In *Sustainable Development: Principles, Frameworks, and Case Studies* (pp. 187–199). <https://doi.org/10.1201/9781439820636>

Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>

Yang, M., Oh, Y., Lim, S., & Kim, T. (2023). Teaching with resilience during COVID-19 : Korean teachers and collective professionalism. *Teaching and Teacher Education*, 126. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104051>

